

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS BAHASA BUGIS MELALUI MEDIA DI KABUPATEN SIDRAP

Indah Latto dan Suarni Syam Saguni

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Universitas Negeri Makassar
indahlatto1@gmail.com

Abstract: Improvement of Bugis Language Poetry Writing Skills Through Environmental Media Students Class VIII.2 State Junior High School 1 Tellu Limpoe Sidenreng Rappang Regency. Thesis of The Regional Language and Literature Education Study Program, Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Language and Literature, Makassar State University. Guided by Johar Amir and Suarni Sham Saguni. In this study, researchers used a type of Class Action Research (PTK). This class action research is conducted in the form of cycles namely cycle I, cycle II, and N-cycle Each such cycle. It consists of four actions: planning, implementation, observation and reflection. The implementation of each siklus will be carried out in accordance with the indicators that have been set. The subject of this study was Bugis poetry writing skills in students of grade VIII.2 State Junior High School 1 Tellu Limpoe Kab.Sidrap. This research was conducted in class VIII.2 as a research subject based on the lack of success of learning, especially on aspects of writing poetry.

Keywords: writing, poetry, Buginese language

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Bugis Melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Johar Amir dan Suarni Syam Saguni. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus yaitu siklus I, siklus II, dan sikluske-N Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi Bugis pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kab.Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.2 sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kurang berhasilnya pembelajaran terutama pada aspek menulis puisi.

Kata kunci: menulis, puisi, bahasa Bugis

Bahasa Bugis merupakan bahasa daerah yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan yang digunakan untuk berkomunikasi sesama penutur bahasa Bugis. Bahasa Bugis sebagai salah satu budaya masyarakat Sulawesi Selatan diharapkan tetap digunakan oleh masyarakatnya. Oleh karena itu, agar bahasa Bugis tetap lestari, perlu

diajarkan di sekolah. Pembelajaran bahasa daerah masih berada dalam naungan mata pelajaran muatan lokal. Keberadaan mata pelajaran muatan local merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak berpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan masing-masing daerah lebih meningkatkan

relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Pembelajaran bahasa daerah sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu di samping pembelajaran bahasa juga terdapat pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra bertujuan mengarahkan siswa pada kemampuan mengapresiasi puisi, prosa, fiksi, dan drama. Apresiasi yang dimaksud adalah penghargaan, kepekaan kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Salah satu pembelajaran sastra yaitu pembelajaran menulis puisi bahasa Bugis di SMP diarahkan untuk menggali keterampilan menulis puisi siswa. Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengapresiasi perasaan, gagasan, dan pengalaman. Latihan menulis puisi Bugis, siswa akan terdorong untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila siswa dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Pembelajaran menulis puisi Bugis dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan dan pengalaman. Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi hatinya, ide dan pengalamannya melalui bahasa yang indah dengan menulis puisi akan mendorong siswa untuk belajar bermain dengan kata-kata, menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas dan menyadari bahwa imajinasi dapat menjadi konkret bila dapat memilih kata-kata dengan cermat untuk ditulis dalam puisi.

Salah satu bentuk karya sastra yang dimiliki masyarakat Bugis yang kini sudah mulai jarang diminati oleh peserta didik adalah puisi khususnya puisi Bugis. Hal ini terjadi akibat pergeseran bahasa didalam lingkungan masyarakat, bahkan lingkungan social sudah tidak menjamin eksistensi bahasa daerah dalam lingkup komunitasnya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa pembelajaran menulis puisi sangat penting ditingkatkan dalam lingkup pendidikan. Menyadari pentingnya pembelajaran menulis bagi siswa di SMP, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi khususnya puisi Bugis di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh siswa. Hal ini

disebabkan oleh siswa ketika menulis puisi. Selain itu, metode yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi siswa menulis puisi juga tidak memadai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tellu Limpoe pada tanggal 10 Februari 2020 tampak bahwa dalam proses pembelajaran menulis puisi masih ditemukan beberapa masalah yang harus dipecahkan. Keterampilan menulis puisi khususnya puisi Bugis menjadi materi yang kurang diminati banyak siswa sekolah karena dianggap sulit dan membosankan. Siswa kesulitan dalam menuliskan kata-kata awal dan pemilihan kata yang tepat. Untuk menyelesaikan permasalahan ini, diperlukan upaya dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media lingkungan yang dapat memudahkan siswa belajar menulis puisi.

Permasalahan siswa dalam menulis puisi khususnya puisi Bugis juga dialami siswa kelas VIII 2 SMP Negeri Tellu Lempue. Peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi Bugis. Berdasarkan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 60 sedangkan KKM yang telah ditentukan adalah 75.

Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini, menyebabkan siswa bosan dan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa pada materi menulis puisi Bugis. Selain itu, siswa juga kurang tertimulus saat proses pembelajaran menulis, karena proses pembelajaran masih monoton dan tidak ada media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menulis puisi dengan menggunakan media lingkungan karena media lingkungan memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media lingkungan juga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan.

Media lingkungan dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Penggunaan media lingkungan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk menuangkan ide-idenya dalam suatu karya sastra. Dengan media lingkungan ini diharapkan siswa tidak merasa kesulitan dalam menuliskan kata-kata menjadi sebuah puisi dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media lingkungan pada materi menulis puisi diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena sebelumnya guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, khususnya dalam materi menulis puisi. Melihat latar belakang yang ada, maka penulis akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Bahasa Bugis Melalui Media Lingkungan Siswa Kelas VIII 2 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yakni pertama, Fitriani (2018) yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII Smp Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa komponen materi yang di sajikan telah membuat proses pelaksanaan pembelajaran telaksana dengan baik namun masih perlu dimaksimalkan. Kedua Muliati benda (2017) yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang dikategorikan belum mampu atau belum mamadai.

Perbedaan kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran dan kemampuan menulis puisi bahasa Indonesia pada siswa di sekolah menengah pertama sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi bahasa Bugis dengan menggunakan stimulus berupa media lingkungan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus ke-N Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tiap siklus akan dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi siklus I dijadikan dasar untuk menyusun kegiatan yang ada pada siklus II yang meliputi perencanaan

ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang. Jika pada siklus II tidak ditemukan permasalahan maka penelitian tindakan kelas yang dilakukan sudah dianggap berhasil. Akan tetapi, sebaliknya apabila model pembelajaran berhasil maka pembelajaran siklus selanjutnya, mencapai atau berhasil menulis puisi.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi Bugis pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kab. Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.2 sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kurang berhasilnya pembelajaran terutama pada aspek menulis puisi. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Daerah yang mengajar di kelas VIII.2, guru tersebut menyatakan bahwa siswa kesulitan terhadap pemerolehan diksi atau kata-kata kias. Selain itu, kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa daerah khususnya menulis puisi Bugis. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media lingkungan, sedangkan variabel terikatnya adalah peningkatan keterampilan menulis puisi Bugis menggunakan media lingkungan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes. Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya memfokuskan penilaian pada diksi saja, tetapi penilaian didasarkan pada keseluruhan unsur pembangun puisi. Aspek yang dinilai antara lain pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi terutama pada menulis puisi Bugis dilakukan dengan pembobotan nilai yang lebih tinggi pada diksi dari unsur-unsur puisi lainnya. Bentuk instrumen yang berupa nontes adalah lembar observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi menggunakan media lingkungan pada siklus I dan II. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan merekap skor yang diperoleh siswa, menghitung skor dari sebuah aspek, skor dihitung menggunakan rumusan berikut.

$$SP = \frac{SS}{R} 100\%$$

Keterangan:

SP= Skor Persentase

SS= Skor yang dicapai peserta didik

R= Responden

Hasil penghitungan keterampilan menulis puisi Bugis menggunakan media lingkungan dari prasiklus, siklus I dan II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media lingkungan. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, menyusunnya dalam satuan-satuan, dan dikategorisasikan. Hasil data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II, serta mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media lingkungan.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi Bugis menggunakan media lingkungan. Hasil tes terbagi atas tiga bagian yaitu, pra, siklus I, dan siklus II yang dijelaskan dalam bentuk data kuantitatif. Hasil nontes berupa tingkah laku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi Bugis menggunakan media lingkungan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto diuraikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian menggunakan media lingkungan. Siklus I dilaksanakan sebagai penilaian rata-rata skor tiap aspek maupun rata-rata nilai kelas peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan siklus I terdiri atas tes dan nontes.

a. Perencanaan Pembelajaran Keterampilan Menulis puisi Bugis Menggunakan Media lingkungan Siklus I

Tahap ini pada dasarnya merupakan kegiatan

menyusun rencana tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan perencanaan ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru. Adapun kegiatan Pelaksanaan yang dilakukan pada tindakan siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, 08 September 2021 dimulai pada pukul 08.00-10.00 WITA dengan jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 28 siswa.

- 1) Menganalisis materi pembelajaran
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis puisi Bugis
- 3) Mempersiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis puisi Bugis Menggunakan Media lingkungan Siklus I

1) Tahap Pelaksanaan Siklus I

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hasil perencanaan yang dilakukan Bersama dengan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas Bahasa Bugis terdiri dari tiga pertemuan.

a) Pertemuan siklus I

Guru memulai kegiatan awal dengan berdoa Bersama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa tertarik untuk belajar. Adapun kegiatan inti pembelajaran guru menugasi setiap siswa untuk menulis puisi bebas Bahasa Bugis melalui media lingkungan.

2. Deskripsi tahap penilaian pembelajaran menulis puisi bahasa Bugis Melalui Media Lingkungan SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap

a. Tahap Penilaian Tes Siklus I

Tahap penilaian yang dimaksudkan adalah guru dan peneliti menilai hasil yang diperoleh siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan yang terdiri menulis puisi bebas bahasa Bugis Melalui media lingkungan. Guru dan peneliti secara kolaborasi memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bahasa Bugis.

- 1) Penyajian Data Hasil Tes Menulis Puisi Bebas Bahasa Bugis Melalui Media Lingkungan.
- 2) Penilaian Hasil Tes Menentukan judul puisi Bebas Bahasa Bugis melalui media lingkungan.

Penilaian aspek kesesuaian dengan menentukan judul puisi yang dibuat siswa berhubungan dengan media lingkungan.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran atau tahap pelaksanaan tindakan, aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan Pertama terlihat siswa antusias mengikuti pembelajaran, walaupun masih kurang berani memberikan tanggapan ketika memberikan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Guru senantiasa menyajikan materi secara interaksi dengan siswa meskipun masih perlu pengamatan pada sikap guru memberi motivasi dan apresiasi kepada siswa. Pada pertemuan kedua, sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media lingkungan. aktivitas guru yang diharapkan dilaksanakan pada pembelajaran ini, dapat terlaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pada siklus II, aktivitas siswa tampak mengalami perubahan. Secara umum, siswa lebih berani mengungkapkan gagasannya ketika pemberian materi pada pertemuan pertama. Rasa perhatian dan respons positif siswa selama pembelajaran. Pada pertemuan kedua ketika pelaksanaan tindakan siswa tampak lebih antusias dibandingkan siklus I. Pembelajaran menulis puisi bebas bahasa Bugis melalui media lingkungan diterapkan dalam pembelajaran memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa. Guru juga telah melaksanakan aktivitasnya dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, hasil yang dicapai pada siklus I ini belum maksimal karena pada siklus I guru memberikan tugas siswa untuk menulis puisi media lingkungan didalam kelas dengan menggunakan imajinasi tentang lingkungan yang ada disekitar sekolah. Peneliti melanjutkan pada siklus yang ke II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II yang membedakan adalah siklus II siswa di tugaskan menulis puisi media lingkungan dengan turun langsung kelapangan agar lebih gampang untuk meluangkan imajinasi dengan melihat langsung objek yang ada dilingkungan sekolah.

2. Hasil Pembelajaran

Secara umum, frekuensi hasil tes siswa dalam menulis puisi bebas bahasa Bugis dengan media lingkungan berdasarkan kriteria penilaian, mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata yang dicapai 60,14, dengan kategori cukup meningkatkan pada siklus II menjadi 71,10, dengan kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran sebagai dampak dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

SIMPULAN

1. Perencanaan menulis puisi bebas bahasa Bugis melalui media

Pada awal pembelajaran siklus I sebagian siswa masih ada kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta ada sebagian siswa yang malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda pada pembelajaran siklus I, pada proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan siklus II, siswa menunjukkan perkembangan kearah yang lebih positif. Siswa yang pada pembelajaran siklus I masih belum mampu dalam menuangkan idenya, pada pembelajaran siklus II sudah mulai aktif bertanya dengan guru. Sebagian besar siswa juga sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, serta lebih serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas bahasa Bugis menggunakan media lingkungan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Tellu Limpoe Kab.Sidrap juga mengalami perubahan kearah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media lingkungan. Selain mengalami peningkatan pada rata-rata nilai kelas dan nilai rata-rata skora spekdiksi dalam menulis puisi, siswa juga mengalami perubahan perilaku belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Pada pembelajaran siklus I sebagian besar siswa masih malu dan canggung. Mereka juga ada yang masih bercanda sendiri, kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, kurang aktif bertanya, dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut dapat dikurangi pada pembelajaran siklus II. siswa banyak yang menunjukkan perubahan kearah yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi Bugis menggunakan media

lingkungan.

3. Hasil pembelajaran menulis puisi bebas bahasa Bugis menggunakan media lingkungan pada siklus I masih terdapat perilaku siswa yang masih belum percaya diri dalam menuangkan idenya, setelah siswa di arahkan untuk keluar dari kelas mengamati lingkungan sekolah terjadi perubahan perilaku, siswa mulai percaya diri untuk merangkai kata-kata setelah melihat langsung lingkungan sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Baharuddin, Esa. (2007) *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang. Ar-Ruzz Media.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Fitri. (2018). *Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*.

Herman J Waluyo. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Indra Jaya Nauman. (2001). *Penuntun Mengenal. Memahami, dan Menghargai Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jobrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.

Latuheru. J. D.,. 1993. *Media Pembelajaran dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.

Muliati Benda. (2017). *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Pangsit Kabupaten Sidenreng Rappang*.

Luxembung, Jan Van. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Pradopo, Djoko Rachmat. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Syafruddin, Zainuddin. (2008). *Aksara Lontara Makassar*. Makassar: Pustaka Refleksi.

Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Saryono, (2009). *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Taringan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.